

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa urain sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa politik sesungguhnya merupakan satu ungkapan cinta kasih yang lebih universal. Pernyataan ini di dasarkan pada alasan bahwa politik yang pada dasarnya memiliki tujuan utama yakni demi mmencapai kesejahteraan masyarakat dan hidup damai yang di dasarkan pada kebebasan dan keadilan.

Dari sini muncul pertanyaan: bagaimana suatu tindakan politik itu dapat mencapai tujuan yang dimaksudkan sebagai-mana yang telah dijelaskan diatas? Berkaitan dengan pertanyaan ini, peneliti menemukan jawaban bahwa suatu tindakan politik itu dapat menciptakan kesejahteraan, perdamaian dan penghargaan terhadap kebebasan dan martabat manusia jika tindakan itu mampu mengekspresikan suatu cinta yang universal, yang tidak membeda-bedakan seluruh umat manusia baik dari segi ras, budaya, pendidikan, harta kekayaan dan lain sebagainya.

Politik harus senantiasa memperlakukan semua orang dan seluruh lapisan masyarakat dengan cinta kasih yang universal artinya, manusia dihargai dan diperlakukan bukan berdasarkan apa yang dimilikinya melainkan karena kemanusiaan yang melekat padanya. Manusia dihargai karena ia adalah manusia.

Ada pun sifat-sifat dasar yang menunjukkan politik sebagai ungkapan cinta kasih yang universal itu adalah sebagai berikut:

Pertama, politik sebagai sakramen cinta kasih artinya politik sebagai wadah atau sarana demi terciptanya nilai-nilai Kerajaan Allah: cinta kasih, *bonum commune*, keadilan. Cinta kasih politik dapat menjadi tanda (sakramen) akan tindakan pembebasan dan penyelamatan Allah. Dengan kata lain cinta kasih politik merupakan perwujudan iman dan cinta kasih kristiani.

Kedua, politik sebagai pelayan cinta kasih. Artinya politik memiliki panggilan yang luhur yakni melayani dan membantu semua orang dengan semangat cinta kasih, tanpa membedakan suku, agama dan ras. Maka setiap orang kristiani yang terlibat dalam politik diharapkan untuk menjadi pelayan yang bertanggung jawab. Dalam hal ini mereka dipercayakan oleh banyak orang untuk mengajarkan, membimbing masyarakat kecil menuju jalan yang baik atau menuju suatu kebahagiaan. Menjadi pelayan berarti siap berkorban dan berusaha untuk menempatkan diri pada posisi yang lemah, miskin dan tak berdaya.

Ketiga, keberpihakan dan solidaritas pada orang miskin. Setiap pemerintahan sipil mempunyai kewajiban untuk mempromosikan kesejahteraan umum dalam semua bidang tanpa mementingkan beberapa individu atau kelompok tertentu. Meskipun demikian, pertimbangan terhadap keadilan dan kesamaan dapat menuntut siapa saja yang ada dalam kekuasaan untuk memberikan perhatian kepada anggota masyarakat yang lemah karena dalam

situasi terpojok mereka tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan hak-hak mereka dan menuntut hak-hak mereka yang sah.

Keempat, Politik sebagai perwujudan kerajaan Allah yakni politik dapat berperan sebagai Allah yang membebaskan dalam arti pembebasan dari penindasan, pembebasan dari perbudakan terhadap masyarakat kecil. Dengan berperan sebagai Allah yang membebaskan maka para politisi dapat menjadikan politik sebagai jalan yang dapat menyelamatkan sesama yang dalam situasi terjepit oleh karena kekurangan-kekurangan yang dihadapi. Bertolak dari keprihatinan Allah yang utama soal keadilan. Di sini politik harus berusaha untuk mengutamakan keadilan dalam hal untuk memulihkan martabat orang-orang yang malang. Dalam berpolitik perlu menanamkan cinta dan belas kasih terutama kepada masyarakat yang menderita dan tertindas.

Kelima, politik sebagai perwujudan cinta kasih kristiani yang lebih universal. Politik yang bernafaskan cinta kasih merupakan saran atau saluran yang lebih efektif sehingga terwujudnya cinta kasih dan Kerajaan Allah di tengah dunia. Cinta kasih politik menunjang terciptanya kebijakan-kebijakan politik yang sesuai dengan prinsip iman kristiani yakni terwujudnya *bonum commune* dan keberpihakan dan solidaritas terhadap mereka yang miskin, berkekurangan dan terpinggirkan. Itulah sebabnya, politik dipahami sebagai perwujudan iman melalui politik, cinta kasih bisa menembus batas-batas dan sekat SARA. Politik memungkinkan nilai cinta kasih terealisasi secara lebih luas, dapat dinikmati dan dirasakan oleh banyak orang.

5.2 Catatan Kritis

Pada hakikatnya politik merupakan sebuah medan yang sangat memungkinkan bagi seorang kristiani untuk mengekspresikan dirinya sebagai murid kristus yang sejati yakni degan hidup di dalam kasih, kebaikan keadilan dan kebenaran sebagai mana yang diajarkan dan dihidupi oleh kristus sendiri. Di sini politik dilihat sebagai satu ungkapan cinta kasih yang universal sebab cinta kasih itu sendiri merupakan perintah yang paling utama dan terutama. Tanpa cinta kasih kebijakan-keebijakan yang adil tidak mungkin dilahirkan oleh seorang politisi.

Politik merupakan sarana perjumpaan antara yang rohani dan jasmani sekaligus. Ia menjadikan seorang politisi kristiani untuk mengekspresikan dirinya sebagai pengikut Kristus sekaligus sebagai konsekuensi langsung dari perwujudan diri sang politisi itu, umat manusia dibawa kepada kebebasan, kemakmuran dan keadilan sebagaimana yang dicita-citakan oleh Yesus, dan digambarkannya sebagai Kerjaan Allah.

Meski-pun demikian tidak dapat disangkal bahwa politik bukanlah satu-satunya ungkapan cinta kasih yang universal. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa politik hanya berurusan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan publik. Politik hanya bertujuan untuk melahirkan kebijakan-kebijakan yang adil namun sering kali juga tidak mampu menjangkau persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pribadi-pribadi. Politik di satu sisi berupaya untuk membawa manusia pada kesejahteraan dalam suatu lingkungan masyarakat namun tidak bisa diingkari bahwa seringkali dalam usaha itu ada pribadi-pribadi

yang tidak jarang jadi korban. Di sisni tampak jelas bahwa keadilan sosial hanya menjangkau segala sesuatu yang bersifat umum.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menemukan bahwa cinta kasih yang universal itu tidak hanya bisa dicapai melalui tindakan politik. Selain tindakan politik juga dibutuhkan karya-karya karitatif, pendekatan-pendekatan secara pribadi sehingga keberpihakan terhadap kaum kecil dan tertindas itu mampu menembus masuk sampai kepada masing-masing pribadi yang membutuhkannya.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Politisi Kristiani

Para politisi kristiani perlu mnyadari bahwa kegiatan politik bagi mereka sesungguhnya merupakan sebuah panggilan untuk mengabdikan. Para politisi kristiani dipanggil untuk memberikan kesaksian tentang kebenaran, kebaikan dan keadilan di tengah masyarakat sehingga warta keselamatan yang telah diwartakan oleh Yesus sungguh-sungguh menjadi nyata di tengah dunia.

5.3.2 Bagi Para Mahasiwa Fakultas Filsafat

Para mahasiswa Fakultas Filsafat perlu mnyadari bahwa berpolitik bukan hanya sebatas pada politik praktis sehingga itu menjadi tugas para politisi melainkan politik itu sendiri juga berarti pengawasan. Dengan demikian sebagai seorang akademisi mahasiswa Filsafat dengan kemampuan filosofis yang dimiliki harus senantiasa mengamati, menganalisis dan mengkritisi setiap kebijakan-

kebijakan publik yang ada demi kebaikan bersama. Sebab sebagai mahasiswa kristiani hal itu merupakan ungkapan dari cinta kasih universal.

5.3.3. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat perlu menyadari bahwa politik bukanlah urusan para politisi melainkan politik itu adalah hak sekaligus kewajiban seluruh masyarakat manusia. masyarakat perlu mengambil bagian dalam tindakan berpolitik untuk mendukung kebijakan-kebijakan para politisi tapi sekaligus bersikap kritis, mengkritisi bahkan menolak kebijakan-kebijakan yang dirasanya tidak adil tanpa perlu takut kepada siapa pun sebab politik dan tujuan hidup bersama adalah panggilan kristiani yang di dasarkan pada kasih yang universal. Barang siapa yang masa bodoh terhadap tindakan-tindakan politik sesungguhnya juga mengingkari eksistensi dirinya sebagai umat kristiani yang di panggil untuk senantiasa hidup dalam kasih.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Biblika Indonsia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: LBI, 2000.

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Gaudium Et Spes “Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini”*, dalam R. Hardiwirdyana (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____ ,*Dignitatis Humanae “Pernyataan Tentang Kebebasan Beragama”*, dalam R. Hardawiryana SJ, (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____ ,*AD GENTES “Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja”*, dalam R. Hardiwirdyana SJ (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

Yohanes Paulus II, Paus, *Katekismus Gereja Katolik*, (1992), dalam Emburu, Herman (penerj), Ende: Nusa Indah 1995

Benediktus XIV, Paus, *Ensiklik Caritas In Veritate* Kasih Dalam Kebenaran, dalam R. Hardawiryana SJ (penerjh), Jakarta: departemen dokumentasi dan penerangan KWI, 1999

Yohanes XXIII, Paus, *Ensiklik Pacem In terris* Damai Di Bumi, dalam R. Hardawiryana SJ (penerjh), Jakarta: departemen dokumentasi dan penerangan KWI, 1999

_____ , Ensiklik *Mater Et Magistra* Ibu Dan Guru, dalam dalam R. Hardawiryana SJ (penerjh), Jakarta: departemen dokumentasi dan penerangan KWI, 1999

KAMUS

Alli Mundhofir, Alli, *Kamus Istilah Filsafat Dan Ilmu*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001

Poerwadarminta. J. S. W, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998

BUKU-BUKU

Ala, Andre Bayo, *Hakekat Politik, Siapa Melakukan Apa Untuk Memperoleh Apa*, Yogyakarta: Akademika, 1984

Armadariyanto, E, *Berfilsafat Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 2014

Baidlowi dan Imam Behehagi, dengan judul filsafat politik kajian historis dari zaman yunani kuno sampai zaman modern, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Bertens, K, *Sejarah Filsafat Yunani*, Jakarta: Kanisius, 1990

Boff, Leonardo, Allah persekutuan ajaran tentang Allah tritunggal, maumere: Ledalero, 2004

Cahyadi, T. Krispurwana, *Katolik Dan Politik*, Jakarta: Obor, 2006

- Fromm, Erich, *The Art Of Loving Memaknai Hakikat Cinta* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Fuellenbach, John, Kerajaan Allah Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern Ende: Nusa Indah, 2006
- Gea, Atosokhi, Antonius, *Relasi Dengan Tuhan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004
- Hadirman, Budi, F, *Filsafat Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Haryatmoko, etika politik dan kekuasaan, Jakarta: Kompas, 2014
- Jimung, Martin, *Politik Lokal Dan Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2005.
- Jegalus, Norbertus, Filsafat Nusantara (diktat) (kupang: FF-UNWIRA, 2018)
- Kleden, Budi, Paulus, Sejarah Filsafat Kuno – 2 Filsafat Abad Pertengahan Maumere: Ledalero, 2002
- Kristiyanto, Eddy, *Sakramen Politik Mempertanggungjawabkan Memoria*, Yogyakarta: Lamalera, 2008 hlm. VII, di dalam Sakramen Politik Eddy Kristiyanto mengutip Ensiklik *Sollicitudo Rei socialis*.
- Lilijawa, isidorus, *Mengapa Takut Berpolitik*, Yayasan Pustaka Nusantara, 2000
- MS, kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, 2004
- Nouwen, J. M. Henry, *Sehati Seperasaan Sebuah Permenungan Tentang Hidup Kristen*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Peschke, Heinz, Karl, *Etika Kristiani Jilid III Kewajiban Moral Dalam Hidup Pribadi*, Maumere: Ledalero, 2003

Rausch, P. Thomas, *Katolisisme Teologi Bagi Kaum Awam*, Yogyakarta:
Kanisuis, 2001

Salam, Burhanuddin, *etika sosial: asas moral dalam kehidupan manusia* jakarta:
rineka cipta, 1997

Santos, Gerasimos, *Plato Dan Freud Dua Teori Tentang Cinta*, Konrad Kebung
(penerj.), Maumere : Ledalero, 2002

Schamndt ,J., Henry, *A History Of Political Philosophy*, Dalam (penerj) Ahmad
Suseno, magnis, Frans, *etika dasar masalah-masalah pokok filsafat
moral*, yogyakarta: kanisius,1987

Schultheis, J. Michael, *Pokok-Pokok Ajaran Sosial Gereja*, Yogyakarta:
Kanisius, 1998

Soenarja, A, *Remaja Mengayun Langkah Inspirasi Hidup Bagi Remaja*,
Yogyakarta: Kanisius, 1989

Susanto, Budi, *Teologi Dan Praksis Post Modern*, Yogyakarta: Kanisius, 2010

INTERNET

http://pk4as.blogspot.co.id/2011/03/Sekitar-Etika-Politik-Kristiani-Franz_magnis_suseno.html.

<https://Ratadiajo.wordpress.com/2015/05/25/politik-menurut-agustinus-dan-thomas-aquinas-serta-penilaian-atas-pandangan-kedua-tokoh/>

Ign. Suharyo, *The Catholic Way: Kekatolikan dan Keindonesiaan Kita*

CURICULUM VITAE

Nama : Adrianus Kilianus Loko Bere

Tempat/ Tanggal Lahir: Betun 09 Juli 1992

Orang tua

Ayah : Dominikus Loko Bere

Ibu : Ester Soi Tai

Riwayat Pendidikan

: SDI Tini Atambua (1998-2004)

: SMPN 2 Atambua (2004-2007)

: SMA Kristen Atambua (2007-2011)

: Pra Novisiat Claret (2011-2013)

: Novisiat Claret Benlutu Soe TTS (2013-2014)

: Seminari Tinggi Hati Maria Kupang (2014-2016)

: Fakultas Filsafat Unwira Kupang (2014-2018)